



SEMINAR *PARENTING* SEBAGAI UPAYA KOLABORASI ORANG TUA DAN SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI, AKHLAK, DAN KEPRIBADIAN ANAK SEKOLAH DASAR

Septian Nur Ika Trisnawati¹, Ahmad Rasyid Ridho², A Mawardatun Nisa³, Ayub Badarudin⁴,
Aziz Fakhru⁵, Ari Agung Purnomo⁶, Firdan Murtadha Sholahudin⁷

¹Institut Islam Mambaul Ulum Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

²Institut Islam Mambaul Ulum Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

³Institut Islam Mambaul Ulum Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

⁴Institut Islam Mambaul Ulum Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

⁵Institut Islam Mambaul Ulum Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

⁶Institut Islam Mambaul Ulum Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

⁷Institut Islam Mambaul Ulum Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

Correspondent Email : septianikaa@gmail.com Authors Email: ahmadrosyeed@gmail.com,
mawardatunnisa15@gmail.com, badarudinayub@gmail.com, azizfahruzin@gmail.com,
agungari1107@gmail.com, firdanmurtadha@gmail.com

ABSTRACT. Children's education is a shared responsibility between families and schools within an integrated educational ecosystem. However, gaps still exist between educational goals at school and parenting practices at home, which may hinder the development of children's character and personality. This article aims to describe the implementation and impact of a parenting seminar as a form of community service in strengthening collaboration between parents and elementary schools. The method employed was an educative-participatory approach through informative and dialogic parenting seminars involving parents, teachers, and school stakeholders. The results indicate an improvement in parents' understanding of positive parenting, empathic communication, and the importance of partnership with schools in children's education. Parenting seminars are proven to play a strategic role in fostering school-family synergy to support the holistic and sustainable development of children's character and personality.

Keywords: Parenting Seminar, School Family Collaboration, Positive Parenting, Character Education, Elementary School

ABSTRAK. Pendidikan anak merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga dan sekolah dalam satu kesatuan ekosistem pendidikan. Namun, masih terdapat kesenjangan antara tujuan pendidikan di sekolah dan praktik pengasuhan di rumah yang berpotensi menghambat perkembangan karakter dan kepribadian anak. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan dampak kegiatan seminar parenting sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dalam memperkuat kolaborasi antara orang tua dan sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif-partisipatif melalui kegiatan seminar parenting yang bersifat informatif dan dialogis dengan melibatkan orang tua, guru, dan pihak sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman orang tua mengenai pengasuhan positif, komunikasi empatik, serta kesadaran akan pentingnya kemitraan dengan sekolah dalam pendidikan anak. Seminar parenting terbukti berperan strategis dalam membangun sinergi sekolah dan keluarga guna mendukung pengembangan karakter dan kepribadian anak secara holistik dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kolaborasi Sekolah dan Keluarga, Pendidikan Karakter, Pengasuhan Positif, Sekolah Dasar, Seminar *Parenting*

Article History

Submission: 04-02-2026 Revised: 30-06-2026 Accepted: 01-07-2026 Published: 01-07-2026

PENDAHULUAN

Pendidikan anak tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi merupakan hasil kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai satu kesatuan ekosistem pendidikan (Hikam & Khasanah, 2025). Keluarga, khususnya orang tua, memiliki peran strategis sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama dalam membentuk karakter (Fikriyah, 2022), kepribadian (Indramawan, 2020), nilai moral (Riadi, 2024), serta

perkembangan sosial-emosional (Muall & Fatmawati, 2022) anak sejak usia dini. Proses internalisasi nilai, pembiasaan perilaku, dan pembentukan sikap dasar kehidupan anak lebih dominan terjadi dalam lingkungan keluarga sebelum anak berinteraksi secara intensif dengan lingkungan sekolah formal.

Dalam praktiknya, masih banyak orang tua yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pola asuh yang tepat, konstruktif, dan selaras dengan tujuan pendidikan sekolah (Fitriyanti dkk, 2025; Adawiyah, 2017; Wahyuni & Simamora, 2024). Pola asuh yang cenderung otoriter, permisif, atau inkonsisten sering berdampak pada munculnya permasalahan perilaku, rendahnya kemandirian belajar, serta lemahnya pengendalian emosi anak (Fatimah dkk, 2025). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan formal di sekolah dengan praktik pengasuhan di rumah, yang pada akhirnya berpotensi menghambat perkembangan anak secara optimal dan berkelanjutan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki keterbatasan dalam menjangkau aspek pengasuhan anak secara menyeluruh, baik dari sisi waktu, ruang interaksi, maupun kedalaman relasi emosional. Guru tidak dapat menggantikan sepenuhnya peran orang tua dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Tanpa dukungan keluarga, proses pendidikan karakter, pembinaan akhlak, dan pengembangan kepribadian anak akan berjalan kurang efektif, tidak berkesinambungan, serta kehilangan kesinambungan nilai antara lingkungan rumah dan sekolah.

Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang kuat antara sekolah dan orang tua melalui program-program kolaboratif (Untari dkk, 2025) yang bersifat edukatif, komunikatif, dan partisipatif. Salah satu bentuk program kolaboratif yang relevan adalah seminar parenting. Seminar parenting menjadi strategi edukatif yang efektif dalam membangun kesadaran, pemahaman, dan kapasitas orang tua terkait pengasuhan anak yang positif dan berorientasi pada perkembangan holistik (Mutaqin dkk, 2025; Setyawan; 2025). Melalui kegiatan ini, orang tua dibekali pengetahuan tentang pola asuh positif, komunikasi empatik, pengelolaan emosi, keteladanan moral, serta peran keluarga dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak di sekolah. Lebih dari sekadar transfer pengetahuan, seminar parenting juga berfungsi sebagai ruang dialog antara sekolah dan orang tua dalam menyamakan persepsi, nilai, dan tujuan pendidikan anak (Amirudin dkk, 2023). Kegiatan ini mendorong terbentuknya kemitraan edukatif yang saling menguatkan antara keluarga dan sekolah (Aslindahd kk, 2025), sehingga tercipta ekosistem pendidikan yang kondusif bagi perkembangan potensi, akhlak, dan kepribadian anak secara terpadu dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan dampak kegiatan seminar parenting sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat di lingkungan sekolah dasar, khususnya dalam memperkuat kolaborasi antara orang tua dan sekolah dalam mengembangkan potensi, karakter, dan kepribadian anak secara holistik dan berkelanjutan.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif dengan desain kegiatan berupa seminar parenting yang bersifat informatif dan dialogis. Pendekatan ini dipilih untuk membangun proses pembelajaran yang partisipatif serta mendorong keterlibatan aktif orang tua dalam memahami konsep pengasuhan anak. Desain kegiatan tidak berorientasi pada eksperimen atau pengujian hipotesis, melainkan pada proses edukasi dan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan penyuluhan dan dialog edukatif. Kegiatan dilaksanakan pada 29 Januari 2026 di SDN 02 Desa Kepatihan dan diselenggarakan dalam satu kali pertemuan. Subjek kegiatan meliputi orang tua siswa, guru, dan pihak sekolah SDN 02 Desa Kepatihan. Peserta kegiatan terdiri atas wali murid dan tenaga pendidik yang hadir secara terbuka sehingga kegiatan ini bersifat inklusif dan partisipatif.

Pelaksanaan kegiatan difokuskan pada pemberian edukasi parenting melalui penyampaian materi, sesi tanya jawab, serta sharing pengalaman pengasuhan antara narasumber dan peserta. Materi yang disampaikan mencakup pengasuhan positif, komunikasi orang tua–anak, peran keluarga dalam pendidikan karakter, serta pentingnya sinergi antara sekolah dan orang tua dalam mendukung perkembangan anak. Kegiatan ini tidak menggunakan instrumen penelitian formal, melainkan memanfaatkan media presentasi, bahan materi edukatif, dan diskusi terbuka sebagai sarana pembelajaran. Tahapan kegiatan meliputi persiapan materi, pelaksanaan seminar parenting, sesi tanya jawab, serta diskusi terbuka (sharing session). Evaluasi kegiatan dilakukan secara sederhana melalui umpan balik lisan dari peserta dan refleksi bersama mengenai manfaat kegiatan terhadap pemahaman dan kesadaran orang tua dalam pengasuhan anak. Proses ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai respons peserta terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

Data kegiatan dianalisis secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi, interaksi dialogis, dan respons peserta selama kegiatan berlangsung. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan perubahan pemahaman, sikap, dan persepsi peserta terhadap pengasuhan anak serta kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Etika pelaksanaan kegiatan dijaga melalui persetujuan pihak sekolah dan kesukarelaan peserta, serta penghormatan terhadap privasi dan kenyamanan partisipan selama kegiatan berlangsung. Pendekatan ini menekankan fungsi edukasi, komunikasi, dan pemberdayaan orang tua sebagai bagian dari penguatan ekosistem pendidikan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman orang tua mengenai konsep pengasuhan positif, pentingnya komunikasi empatik, serta peran keteladanan dalam pembentukan karakter anak. Orang tua mulai menyadari bahwa pola asuh otoriter dan permisif memiliki dampak negatif terhadap perkembangan kepribadian, kemandirian, serta stabilitas emosi anak. Pemahaman ini tercermin dari perubahan cara pandang peserta terhadap praktik pengasuhan sehari-hari yang sebelumnya lebih berorientasi pada kontrol, hukuman, dan perintah sepihak, menjadi lebih mengedepankan dialog, keteladanan, pendampingan, serta pendekatan emosional yang lebih humanis dan konstruktif. Secara teoritik, perubahan ini menunjukkan pergeseran paradigma pengasuhan dari pola *power-based parenting* menuju *relationship based parenting*, di mana relasi emosional, empati, dan komunikasi menjadi fondasi utama interaksi orang tua dan anak (Daulay, 2025). Dalam perspektif psikologi perkembangan, pola ini sejalan dengan pendekatan *authoritative parenting* yang menekankan keseimbangan antara kasih sayang, kontrol yang rasional, dan komunikasi yang sehat (Irbathy, 2025). Pola pengasuhan semacam ini terbukti lebih efektif dalam membentuk kemandirian, stabilitas emosi, dan perkembangan kepribadian anak secara adaptif dan berkelanjutan.

Dalam perspektif pendidikan Islam, perubahan tersebut mencerminkan prinsip *tarbiyah bil qudwah* (pendidikan melalui keteladanan) dan *tarbiyah bil mahabbah* (pendidikan berbasis kasih sayang) (Syafi'i dkk, 2025). Orang tua tidak lagi berperan sebagai figur otoritas yang menekan, tetapi sebagai pendidik yang membimbing dengan cinta, hikmah, dan kebijaksanaan (Musawamah, 2021). Nilai ini sejalan dengan konsep rahmah dalam Islam, yang menempatkan kasih sayang sebagai fondasi utama dalam relasi pendidikan dan pengasuhan anak. Selain perubahan pada aspek pengasuhan individual, kegiatan ini juga menunjukkan peningkatan kesadaran kolektif mengenai pentingnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan potensi akademik dan non-akademik anak. Diskusi dan *sharing session* menunjukkan bahwa orang tua mulai memahami perannya bukan hanya sebagai pengawas belajar, tetapi sebagai mitra strategis sekolah dalam proses pendidikan anak. Secara teoritik, kondisi ini memperkuat model *school-family partnership*, yang menempatkan keluarga sebagai aktor pendidikan utama yang sejajar dengan institusi sekolah dalam membangun keberhasilan pendidikan anak.

Dalam perspektif Islam, relasi ini sejalan dengan konsep *mas'uliyah tarbawiyah* (tanggung jawab pendidikan kolektif), di mana pendidikan anak merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, lembaga pendidikan, dan Masyarakat (Huda, 2023). Orang tua diposisikan sebagai *madrasah al-ula* (sekolah pertama) bagi anak (Hasanah, 2021), sedangkan sekolah berperan sebagai penguat sistematis dalam pengembangan ilmu, akhlak, dan kepribadian (Fauziah & Salik, 2021). Sinergi ini menciptakan kesinambungan nilai antara pendidikan di rumah dan pendidikan di sekolah.

Dari aspek relasi sosial dan kelembagaan, kegiatan seminar parenting memperkuat hubungan emosional antara orang tua, guru, dan pihak sekolah. Terbangun ruang komunikasi yang lebih terbuka, setara, dan saling percaya antara para pemangku kepentingan pendidikan. Secara teoritik, kondisi ini mencerminkan terbentuknya *educational trust* dan *social capital* dalam komunitas pendidikan, yang menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan sistem pendidikan berbasis komunitas. Dalam kerangka pendidikan Islam, relasi ini sejalan dengan nilai *ukhuwwah tarbawiyah* (persaudaraan edukatif), yaitu relasi pendidikan yang dibangun atas dasar saling percaya, saling menasihati, dan saling menguatkan dalam kebaikan (*ta'awun 'ala al-birr wa al-taqwa*) (Ma'ruf, 2020). Pendidikan tidak dipahami sebagai relasi struktural semata, tetapi sebagai relasi moral dan spiritual yang mengikat komunitas pendidikan dalam satu visi pembinaan generasi. Secara konseptual, temuan ini menunjukkan bahwa seminar parenting memiliki fungsi strategis dalam membangun ekosistem pendidikan yang kolaboratif

dan integratif. Anak tidak lagi diposisikan sebagai objek pendidikan semata, tetapi sebagai subjek utama dalam sistem pendidikan yang melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat secara sinergis. Hal ini sejalan dengan pendekatan *educational ecosystem*, yang memandang perkembangan anak sebagai hasil interaksi sistemik antara berbagai lingkungan sosial dan budaya (Rokhim, 2022).

Dalam perspektif pendidikan Islam, pendekatan ini sejalan dengan konsep insan kamil, yaitu pendidikan yang bertujuan membentuk manusia seutuhnya, bukan hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional, kuat secara spiritual, dan luhur secara moral (Tirtana & Rahmawani, 2025). Pendidikan anak tidak direduksi pada prestasi akademik, tetapi diarahkan pada pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia (*akhlaq al-karimah*). Dalam kerangka pendidikan holistik Islam, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pengembangan anak harus mencakup dimensi kognitif, afektif, moral, sosial, dan spiritual. Seminar parenting berfungsi sebagai media integratif yang menyatukan dimensi-dimensi tersebut dalam praktik pengasuhan dan pendidikan sehari-hari, sehingga pendidikan anak dipahami sebagai proses pembinaan manusia seutuhnya. Secara praktis, temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian berbasis edukasi parenting memiliki potensi strategis dalam membangun transformasi sosial-edukatif pada level keluarga dan sekolah. Intervensi edukatif yang sederhana, dialogis, dan berbasis komunitas mampu membangun perubahan paradigma, pola relasi, dan orientasi peran orang tua dalam pendidikan anak. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas parenting merupakan kunci penting dalam pembangunan kualitas pendidikan berbasis masyarakat dan nilai keislaman.

Dengan demikian, seminar parenting tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan sosialisasi pengetahuan, tetapi sebagai instrumen transformasi sosial, moral, dan spiritual yang berkontribusi dalam pembangunan ekosistem pendidikan anak yang kolaboratif, berkelanjutan, dan berorientasi pada pembentukan generasi berilmu, berakhlak, dan berkepribadian islami.

KESIMPULAN

Program seminar parenting sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman orang tua tentang pengasuhan positif, komunikasi empatik, serta pentingnya kolaborasi dengan sekolah dalam proses pendidikan anak. Kegiatan ini berkontribusi secara signifikan terhadap penguatan pendidikan karakter, pengembangan kepribadian anak, serta pembentukan lingkungan belajar yang kondusif dan suportif bagi

perkembangan anak secara menyeluruh. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas orang tua merupakan faktor strategis dalam membangun kualitas pendidikan berbasis keluarga dan komunitas. Implikasi praktis dari kegiatan ini adalah terbentuknya kemitraan yang lebih kuat, dialogis, dan berkelanjutan antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan anak secara holistik, baik pada aspek akademik, sosial, emosional, maupun moral. Model kolaborasi ini memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan sistem pendidikan berbasis komunitas yang partisipatif dan inklusif. Dalam konteks yang lebih luas, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif berbasis parenting memiliki potensi besar sebagai strategi pembangunan sosial-edukatif di tingkat lokal.

Ke depan, kegiatan seminar parenting perlu dikembangkan secara berkelanjutan, terprogram, dan terintegrasi dalam kebijakan pendidikan sekolah maupun program pemberdayaan masyarakat. Pengembangan kegiatan ini dapat diarahkan pada pembentukan program parenting berkelanjutan, penguatan jejaring sekolah–keluarga–masyarakat, serta pengembangan model pendampingan keluarga sebagai bagian dari ekosistem pendidikan. Selain itu, penelitian dan pengabdian lanjutan perlu dilakukan untuk memperdalam kajian mengenai efektivitas model parenting berbasis komunitas dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak dan pembangunan karakter generasi muda secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pendidikan anak: Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan. *Jurnal pendidikan kewarganegaraan*, 7(1), 33-48.
- Al Hikam, M. N., & Khasanah, N. (2025). Kolaborasi Keluarga Dan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Anak: Analisis Perspektif Sosiologi Pendidikan. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 450-455.
- Amirudin, A., Nuryani, Y., & Dz, A. S. (2023). Manajemen Program Parenting dalam Meningkatkan Sinergis Antara Sekolah dan Orang Tua Siswa di TKIT Al-Farisi Majalengka. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 5(1), 27-59.
- Aslindah, A., Mulawarman, W. G., & Sjamsir, H. (2025). *Strategi Kemitraan Multisektor: Membangun Mutu Paud Holistik Integratif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Daulay, L. S. (2025). Lebih Dari Sekadar Nilai: Pentingnya Kecerdasan Sosial dan Emosional Pada Anak. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1621-1632.
- Fatihah, S. A., Dahlia, F., & Zubaidi, Z. (2025). Pola Asuh Permisif terhadap Prestasi Akademik Anak (Studi Kasus Pendekatan Kualitatif). *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(9), 10435-10443.

- Fauziah, N. A., & Salik, Y. (2021). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Pembinaan Akhlak Di Sekolah Dasar Negeri. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 89-98.
- Fikriyah, S., Mayasari, A., Ulfah, U., Arifudin, O., & Kartika, I. (2022). Peran orang tua terhadap pembentukan karakter anak dalam menyikapi bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11-19.
- Fitriyanti, N., Ervina, R., & Wiluntari, P. (2025). Parenting pengasuhan anak dalam upaya membangun pola asuh positif dan berkualitas di rumah. *Journal of Community Studies and Services*, 1(1), 21-28.
- Hasanah, U. (2021). *Konsep Pendidikan Keluarga" Al-Madrasah Al-Ula": Kajian Pemikiran Al-Ghazali*. Yayasan Pendidikan Tinggi Nusantara (YAPTINU).
- Huda, Z., & Sos, S. (2023). *Pendidikan Agama Kolaboratif Sinergi Keluarga, Lembaga Pendidikan Islam, dan Masyarakat*. Samudra Biru.
- Indramawan, A. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Keluarga Bagi Perkembangan Kepribadian Anak. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 1(1).
- Irbathy, S. A., Mukminin, M. A., & Fahma, N. (2025). Pengabdian Tentang Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Perilaku Anak Di SD Negeri 2 Sabranglor. *Jurnal Difusi Ipteks Legowo*, 2(2), 80-88.
- Ma'ruf, M. W. (2020). Ukhuwah dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam. *Dirasat Islamiyah: Jurnal Kajian Keislaman*, 1(2), 127-140.
- Muali, C., & Fatmawati, S. (2022). Peran orang tua meningkatkan kecerdasan emosional anak; analisis faktor dan strategi dalam perspektif islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 3(2), 85-100.
- Musawamah, M. (2021). Peran orang tua dan guru dalam membentuk karakter anak di kabupaten demak. *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)*, 3(1), 54-70.
- Mutaqin, M., Jumyati, J., Jubaedah, S., Irmayanti, D., Karmila, M., Wulansari, R., ... & Sarwiti, S. (2025). Mengenal Program Parenting Reflektif di Sekolah bagi Guru PAUD di Kabupaten Serang. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(1), 922-929.
- Riadi, S. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Moral Di Lingkungan Keluarga Muslim. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(1), 134-141.
- Rokhim, A. (2022). *Ekosistem Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- Setyawan, M. A., Pujiono, I. P., Prasetya, D., Prayogi, A., & Nasrullah, R. (2025). Seminar Parenting: Pola Asuh Berbasis Rumah untuk Pengembangan Sosial dan Emosional Anak. *BERBAKTI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 69-75.
- Syafi'i, I., Sulaiman, M., Abidin, A. A., & Sagita, D. D. (2025). *SULUK KASIH: Jalan Lembut Mendidik Remaja dalam Bingkai Islam*. Inoffast Publishing Indonesia.
- Tirtana, A., & Rahmayani, E. (2025). Tujuan Pendidikan dalam Al-Qur'an Toleransi, Insan Kamil dan Cerdas. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(10), 12095-12108.

- Untari, D. T., Satria, B., Khasanah, F. N., & Sukreni, T. (2025). Keluarga digital cerdas: Kolaborasi orang tua dan sekolah dalam literasi digital anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1345-1352.
- Wahyuni, R., & Simamora, S. (2024). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pola Pikir Orang Tua Terhadap Pola Pengasuhan Anak. *NABAWI: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 1-26.